

SNI

SNI 07-2529-1991

Standar Nasional Indonesia

Metode pengujian kuat tarik baja beton

CS 91.100.30

Badan Standardisasi Nasional

BSN

DAFTAR ISI

	Halaman
Keputusan Materi Pekerjaan Umum No.	
DAFTAR ISI	vii
BAB I DESKRIPSI	1
1.1 Maksud dan tujuan	1
1.1.1 Maksud	1
1.1.2 Tujuan	1
1.2 Ruang Lingkup	1
1.3 Pengertian	1
BAB II PERSYARATAN - PERSYARATAN	2
2.1 Jumlah Contoh	2
2.2 Pengelolaan Contoh	2
2.3 Sistem pengujian	2
BAB III KETENTUAN – KETENTUAN	4
3.1 Benda Uji.....	4
3.2 Peralatan	6
3.3 Perhitungan	7
BAB IV CARA PENGUJIAN	8
BAB IV LAPORAN UJI	12
Lampiran A : DAFTAR NAMA DAN LEMBAGA	13

BAB II

PERSYRATAN –PERSYARATAN

2.1 Jumlah Contoh

- 1) jumlah contoh dari setiap jenis dan ukuran baja beton yang diperlukan untuk pengujian kuat tarik beton ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- 2) Jika suatu konstruksi beton akan menggunakan lebih dari satu jenis dan ukuran baja beton, maka setiap jenis dan ukuran harus dilakukan pengujian kuat tarik.
- 3) Pengambilan contoh-contoh untuk setiap jenis dan ukuran baja beton dilakukan secara acak berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- 4) Dimensi setiap contoh ditentukan berdasarkan bentuk, dimensi, dan jumlah benda uji.

2.2 Pengelolaan Contoh

- 1) setiap contoh diberi label yang jelas, sehingga identitas contoh itu dapat diketahui
- 2) label contoh meliputi :
 - (1) nomor contoh;
 - (2) jenis dan grade baja beton;
 - (3) dimensi contoh;
 - (4) asal pabrik;
 - (5) petugas/teknisi yang mengambil contoh;
 - (6) tanggal pengambilan contoh.
- 3) contoh-contoh baja beton harus ditempatkan pada tempat yang baik sehingga terhindar dari pengaruh korosi dan bahaya destruksi lainnya.

2.3 Sistem Pengujian

Sistem pengujian antara lain;

- 1) pengujian kuat tarik baja beton untuk setiap contoh dilakukan secara ganda (duplo) demikian untuk setiap contoh harus disiapkan 2 (dua) buah benda uji;

- 2) peneaan data pengujian harus menggunakan formulir laboratorium yang berisi:
 - (1) identitas benda uji dan contoh;
 - (2) teknisi penguji;
 - (3) tanggal pengujian;
 - (4) penanggung jaeab pengujian;
 - (5) pencatatan pengujian;
 - (6) nama laboratorium dan instansi penguji.

- 3) hasil pengujian harus ditanda tangani oleh penanggung jawab.

BAB III

KETENTUAN-KETENTUAN

3.1 Benda Uji

Benda uji yang dimaksud adalah :

- 1) benda uji merupakan batang proposal dimana perbandingan antara panjang dan luas penampang sebelum pengujian adalah sama;

$$l_0 = K \sqrt{A_{s0}}$$

l_0 = panjang ukur benda uji, mm

A_{s0} = luas penampang terkecil semula, mm²

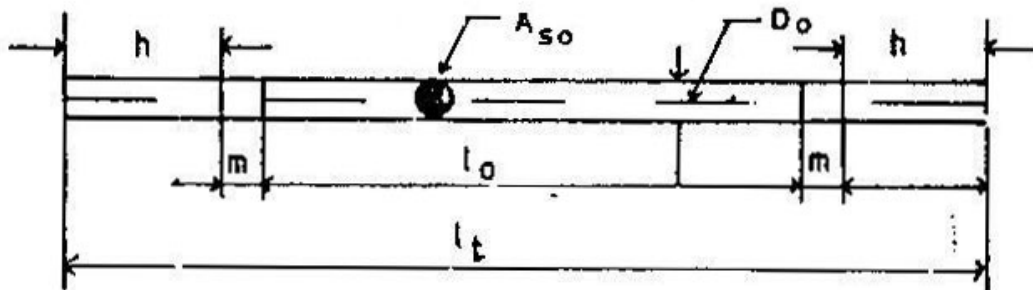
- 2) besarnya nilai k adalah sebagai berikut :

(1) untuk dp5, maka $k = 5,65$ sehingga $l_0 = 5d$

(2) untuk dp10, maka $k = 11,3$ sehingga $l_0 = 10d$

- 3) bentuk dan dimensi benda uji adalah sebagai berikut:

(1) jika diameter contoh ≤ 15 mm sehingga gaya tyarik maksimum lebih kecil dari kapasitas mesin tarik, maka benda uji dibuat dengan bentuk dan dimensi seperti tercantum pada GAMBAR 1.



GAMBAR 1

BENTUK BENDA UJI YANG MEMPUNYAI DIAMETER ≤ 15 MM